

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu dengan yang lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di tempat kerja atau tempat-tempat umum lainnya. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dipungkiri, begitu pula halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitupun sebaliknya tanpa komunikasi yang baik maka aktivitas suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik atau macet.

Pentingnya komunikasi di dalam suatu organisasi telah sejak lama diteliti dan dibuktikan oleh para ahli, Chester Barnard (dalam R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 1998:56) salah satunya yang mengungkapkan bahwa fungsi eksekutif pertama adalah mengembangkan dan memelihara sistem komunikasi. Pernyataan Barnard ini terbukti dalam survey atas para pimpinan dari seratus perusahaan terbesar di Amerika, 96% percaya bahwa terdapat hubungan yang pasti antara komunikasi dan kinerja karyawan.

Dalam suatu organisasi, jenis-jenis komunikasi yang terjadi sangatlah beragam, salah satunya yang menjadi perhatian peneliti adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito (dalam

Effendy (2003:59)) sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Berdasarkan definisi tersebut, komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan atau kelompok.

Pentingnya komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis, yakni bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi dan para pelaku komunikasi masing-masing memiliki peran yang ganda, menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Di situ terjadi rasa saling menghormati didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang wajib, berhak, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia. Pada akhirnya komunikasi antarpribadi yang terjadi secara efektif akan menimbulkan efek yang positif terhadap para pelakunya.

PT Gunung Madu Plantations merupakan salah satu organisasi perusahaan yang terdiri dari beberapa departemen, masing-masing membawahi beberapa bagian dan sub-bagian. Bagian-bagian dan sub-sub bagian tersebut peneliti asumsikan sebagai kelompok-kecil. Khususnya pada BAS (*Bussiness Administration Support*) yang merupakan bagian dari Departement SBF (*Services, Bussiness and Financial*). Pada bagian BAS terdiri dari tujuh orang karyawan dan seorang staf yang terikat satu sama lain dan berkomunikasi secara tatap muka dalam menjalankan peranannya masing-masing untuk mencapai suatu tujuan

bersama. Hal tersebut menunjukkan asumsi bahwa bagian BAS pada PT Gunung Madu Plantations adalah sebuah kelompok kecil yang di dalamnya terdapat proses komunikasi antarpribadi.

Bagian BAS PT Gunung Madu Plantations memiliki suatu kegiatan yang sangat menarik di sela-sela kegiatan rutin dari pekerjaan, yakni kegiatan “Sarapan Berjamaah”. Kegiatan “Sarapan Berjamaah” merupakan kegiatan sarapan secara bersama-sama dalam satu wadah besar yang disebut dengan “tampah”. Kegiatan ini tidak terjadwal namun sering dilakukan dengan inisiatif dari salah seorang atau beberapa anggota kelompok. Pada saat kondisi pekerjaan yang senggang, maka kegiatan tersebut paling banyak dilaksanakan dua kali satu minggu, namun jika kondisi pekerjaan yang sibuk atau padat, maka dalam waktu satu bulan belum tentu dilaksanakan sama sekali.

Dalam Kegiatan sarapan berjamaah tersebut interaksi komunikasi antarpribadi terjadi lebih intensif dan mendalam, karena mampu mengungkapkan masalah-masalah dan hubungan secara lebih dekat dan lebih dalam. Hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap hubungan antara anggota kelompok yang akan semakin baik dan dekat. Bahkan peneliti melihat para anggota bagian BAS seperti halnya anggota sebuah keluarga.

Kegiatan “Sarapan Berjamaah” sendiri dimulai sejak akhir tahun 1997 yang dicetuskan oleh Bapak Tata Subrata selaku manajer lini bawah di bagian BAS. Pada awalnya kegiatan sarapan tersebut dimaksudkan untuk mengakrabkan para pegawai dan staf yang pada umumnya terdapat semacam jarak sosial.

Dalam suatu organisasi, teori hubungan manusia menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi dan kinerja pegawainya. Komunikasi yang terjadi dengan baik mampu meningkatkan kinerja pegawai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana peranan komunikasi antarpribadi dalam kegiatan “Sarapan Berjamaah” terhadap kinerja pegawai pada bagian BAS PT Gunung Madu Plantations.

B. Rumusan Masalah

Pada hasil penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana peranan komunikasi antarpribadi dalam kegiatan “Sarapan Berjamaah” terhadap kinerja pegawai bagian *Bussiness Administrations Support* PT Gunung Madu Plantations.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peranan komunikasi antarpribadi dalam kegiatan “Sarapan Berjamaah” terhadap kinerja pegawai bagian *Bussiness Administrations Support* PT Gunung Madu Plantations, yaitu dengan membahas mengenai komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam kegiatan “Sarapan Berjamaah” kemudian melihat hubungannya terhadap kinerja pegawai.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

- a) Secara teoritis dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis kepada perusahaan di Indonesia untuk lebih memperhatikan aspek komunikasi dalam rangka meningkatkan kinerja.